

**KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI DALAM WACANA
DESKRIPSI SISWA KELAS V SD NEGERI 51
BANDA ACEH**

RahmiArianti, Adnan, M.Yamin

Rahmiarianti24@gmail.com

ABSTRAK

Pengajaran konjungsi diperlukan oleh siswa guna memperluas cara berpikir dan mempertajam pemahaman terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini berjudul “kemampuan menggunakan konjungsi dalam wacana deskripsi siswa kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menggunakan konjungsi dalam wacana deskripsi siswa kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh? Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menggunakan konjungsi dalam wacana deskripsi siswa kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh yang berjumlah 32 siswa, penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling karena populasinya kurang dari 100 yaitu sampelnya 32 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan instrumen tes. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh dalam menggunakan konjungsi wacana deskripsi adalah 72,12. Berdasarkan kategori nilai yang menjadi acuan penelitian ini, nilai rata-rata 72,12 termasuk ke dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh dalam menggunakan konjungsi dalam wacana deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tingkat kemampuan yang baik.

Kata Kunci: Penggunaan Konjungsi, Wacana Deskripsi

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, dengan bahasa manusia dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual (GBPP, 2001:20). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD), dari kelas 1 sampai kelas VI.

Salah satu fungsi bahasa Indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa negara adalah bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Sesuai dengan fungsi ini guru, menggunakan bahasa Indonesia dalam penyampaian semua materi pelajaran selain bahasa daerah dan bahasa asing.

Dalam meningkatkan keterampilan menulis diperlukan bahan tulis, salah satu bahan tulis bisa berupa wacana. Wacana adalah sebuah tulisan yang memiliki urutan yang teratur atau logis . Didalam sebuah wacana ada unsur-unsur yang harus memiliki kepaduan dari kesatuan. Berdasarkan jenis dan bentuknya, wacana dapat dibedakan menjadi 5, yaitu wacana narasi, deskripsi, ekposisi, argumentasi, dan persuasi.

Menurut Saddhono dan Slamet (2014: 159) deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Dalam menyusun sebuah karangan yang perlu diperhatikan adalah unsur gramatikal seperti ejaan, tanda baca, diksi, dan penggunaan konjungsi yang tepat. Konjungsi merupakan kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frasa dengan frasa, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat (Chaer, 2008:98).

Menelaah konjungsi tidak terlepas dari masalah kalimat beserta maknanya. Konjungsi mempunyai peranan penting dalam merangkai kata-kata untuk menjadi sebuah kalimat yang padu. Pengajaran konjungsi diperlukan oleh siswa guna memperluas cara berpikir dan mempertajam pemahaman terhadap bahasa Indonesia. Berdasarkan pengalaman penulis selama berlangsungnya kegiatan PPL di SD Negeri 51 Banda Aceh masih banyak siswa yang bingung dengan istilah “konjungsi”. Mereka lebih mengenal istilah kata hubung tetapi tidak begitu paham pengertiannya, jenisnya, dan kegunaannya.

Dari permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Wacana Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana tingkat kemampuan menggunakan konjungsi dalam wacana deskripsi siswa kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh?

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menggunakan konjungsi dalam wacana deskripsi siswa kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh.

Chaer (2006:1) mengemukakan bahwa bahasa adalah “suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”.

Chaer (2008:98) mengemukakan konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat. Kata penghubung juga dimaksud dengan kata ungkapan yang digunakan untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat atau menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.

Chaer (2008:98) mengemukakan bahwa jenis-jenis konjungsi terbagi kedalam tiga jenis, yaitu (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, (3) konjungsi korelatif.

Menurut Sudaryat (2009:109) wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang tersusun dari unsur yang ada di bawahnya secara hierarkial yakni paragraf, kalimat, klausa, frasa, kata, morfem, dan fonem.

Deskripsi adalah karangan berisi suatu hal/keadaan sebagai pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan hal tersebut. Menurut Sujanto (2001 : 11) “ deskripsi adalah paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh pancaindra, kita mendengar, melihat, mencium, dan merasa melalui alat-alat sensori kita, dan dengan kata-kata kita mencoba melukiskan apa yang kita tangkap dengan pancaindra itu agar dapat dihayati oleh orang lain”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat deskriptif. Menurut sugiyono (2014:59) penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif.

Sugiyono (2014:80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di sini adalah seluruh siswa SD Negeri 51 Banda Aceh yang berjumlah 263 siswa.

Jika kita meneliti sebagian populasi, penelitian harus menentukan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2014:215). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 16 laki-laki dan 16 perempuan. Alasan peneliti mengambil kelas V karena atas pertimbangan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Siswa diberikan sebuah teks wacana deskripsi yang belum lengkap yang telah dibuat peneliti

Setelah data dikumpulkan, maka data hasil dari tes dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumusan persentase yang dikemukakan oleh sudijono (2010:43) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah seluruh responden

100 % = Bilangan tetap

Bilanganterbesardanterkeciltentangkategoripenilaianpersentasesesuai yang dikemukakanDaryanto (2008 :211) dengan criteria persentaseadalahsebagiaberikut :

Tabel 3.1 Nilai Klasifikasi atau katagori kemampuan siswa

Nilai	Katagori
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Sumber: Daryanto (2008:211)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 51 Banda Aceh, yaitu mengenai kemampuan Siswa menggunakan Konjungsi dalam Wacana Deskripsi. Sesuai dengan metode pengolahan data yang telah ditentukan pada BAB III, maka data akan diolah berdasarkan apa yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan diketahui siswa yang dapat nilai kurang sebanyak 8 siswa (25%), memperoleh nilai cukup sebanyak 9 siswa (28,12%) , memperoleh nilai baik sebanyak 9 siswa (28,12%), dan yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 6 siswa (18,75%).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 511 Banda Aceh tentang kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi dalam wacana deskripsi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis data yang pada bagian pertama memperlihatkan nilai rata-rata kemampuan siswa kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh adalah dalam bentuk tabel 4.1. dari tabel tersebut diketahui siswa yang dapat nilai kurang sebanyak 8 siswa (25%), memperoleh nilai cukup sebanyak 9 siswa (28,12%) , memperoleh nilai baik sebanyak 9 siswa (28,12%), dan yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 6 siswa (18,75%).

Dari persentase nilai siswa, diketahui bahwa kemampuan menggunakan konjungsi dalam wacana deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh

baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan siswa sudah mencapai 65%. Dengan perolehan nilai rata-rata tersebut 72,12 berarti tujuan yang diharapkan dapat dicapai, yakni 65% sudah tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menggunakan konjungsi dalam wacana deskripsi sudah mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Cetakan II. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*.Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Tata Bahasa praktis bahasa Indonesia*.cetakan II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumaningsih, Dewi. Dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardi Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan I. Jakarta: Erlangga
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Edisi II. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Cetakan I. Jakarta : Yrama Widya.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugono. Dendry. 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Sujanto. 2002. *Keterampilan berbahasa, membaca, menulis, berbicara*. Jakarta: Tarsito.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Yogyakarta : Bumi Akasara.